

**OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI  
BUDIDAYA TANAMAN MENGGUNAKAN SISTEM RAISED BED DI DESA  
TELUK SUNGKAI KECAMATAN KUALA CENAKU**

**Annisa Mei Zailani<sup>1)</sup> Dzaky Pradana<sup>2)</sup> Firmansyah<sup>3)</sup> Irvan Revaldi Yahya<sup>4)</sup>  
Naila Meitraditia<sup>5)</sup> Nelsa Ayu Negara<sup>6)</sup> Nina Fitriana<sup>7)</sup> R. Dimas Erlangga<sup>8)</sup>  
R. Mambang Samudra Illahi<sup>9)</sup> Rizky Mulia Hendra<sup>10)</sup> Ulfa<sup>11)</sup>  
Yhoandra Okta Arianto<sup>12)</sup> Yusti<sup>13)</sup> Deci Ririen<sup>14)</sup> Fatti Corrina<sup>15)</sup>**

<sup>1)2)3)4)5)6)7)8)9)10)11)12)13)</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri  
<sup>14)15)</sup> Dosen Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: [Anisameizailani@gmail.com](mailto:Anisameizailani@gmail.com)<sup>1)</sup> [jakirengat236@gmail.com](mailto:jakirengat236@gmail.com)<sup>2)</sup> [syah96222@gmail.com](mailto:syah96222@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[irvanrevaldi05@gmail.com](mailto:irvanrevaldi05@gmail.com)<sup>4)</sup> [meitraditianaila@gmail.com](mailto:meitraditianaila@gmail.com)<sup>5)</sup> [nlsaayungra@gmail.com](mailto:nlsaayungra@gmail.com)<sup>6)</sup>  
[ninafitriana093@gmail.com](mailto:ninafitriana093@gmail.com)<sup>7)</sup> [momoysduks@gmail.com](mailto:momoysduks@gmail.com)<sup>8)</sup> [rmambang07@gmail.com](mailto:rmambang07@gmail.com)<sup>9)</sup>  
[rizkyhendra00@gmail.com](mailto:rizkyhendra00@gmail.com)<sup>10)</sup> [ulfaaargt@gmail.com](mailto:ulfaaargt@gmail.com)<sup>11)</sup> [yhoandraokta13@gmail.com](mailto:yhoandraokta13@gmail.com)<sup>12)</sup>  
[yustiyusti69@gmail.com](mailto:yustiyusti69@gmail.com)<sup>13)</sup> [deci.ririen@gmail.com](mailto:deci.ririen@gmail.com)<sup>14)</sup> [fatticorrina130487@gmail.com](mailto:fatticorrina130487@gmail.com)<sup>15)</sup>

**Riwayat Artikel:**

Dikirim: 03.06.2026  
Direvisi: 17.06.2026  
Diterima: 18.06.2026

**Abstrak :**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-T dilaksanakan di Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan menggunakan sistem raised bed. Permasalahan utama yaitu masih banyak pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara produktif. Kegiatan dilakukan melalui observasi, koordinasi, praktik pembuatan raised bed, penanaman, pendampingan, dan evaluasi bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Sistem raised bed dinilai sesuai dengan kondisi lahan desa karena memudahkan pengelolaan media tanam dan perawatan tanaman. Program ini diharapkan mampu mendukung ketahanan pangan keluarga dan pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan.*

**Abstract :**

*Community service activities through the KKN-T program were conducted in Teluk Sungkai Village, Kuala Cenaku District, to optimize the utilization of household yard land using the raised bed system. The main problem identified was the underutilization of home yards for productive cultivation. The activities included observation, coordination, raised bed construction practice, planting, mentoring, and evaluation with community participation. The results showed increased community knowledge and awareness in utilizing yard land as a source of household food security. The raised bed system was considered suitable for local land conditions because it simplified planting media management and plant maintenance. This program is expected to support household food security and sustainable yard land utilization.*

**Kata Kunci :**

***Pengabdian Masyarakat, Lahan Pekarangan, Raised Bed, Ketahanan Pangan***

## Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi akademisi dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang dihadapi masyarakat. Triharyati *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan kewajiban perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga belajar memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung. Kegiatan pengabdian mampu menjadi sarana pembelajaran kontekstual karena mahasiswa terlibat dalam proses identifikasi masalah, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi bersama masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat juga mendorong terciptanya hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan kemampuan akademik mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat di lapangan. Program ini dirancang agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan desa serta memahami karakteristik masyarakat setempat. Kegiatan KKN-T juga menjadi media bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pemecahan masalah secara langsung di tengah masyarakat. Menurut Triharyati *et al.* (2022), KKN merupakan proses aktualisasi keilmuan, keterampilan, dan empati mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Program pengabdian melalui KKN-T tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja semata, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan perubahan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Keberhasilan kegiatan pengabdian sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan dan potensi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman. Pekarangan rumah memiliki fungsi penting sebagai sumber pangan keluarga sekaligus menjadi ruang produktif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pemanfaatan lahan pekarangan mampu mendukung ketersediaan pangan rumah tangga, meningkatkan kualitas gizi keluarga, serta membantu mengurangi pengeluaran kebutuhan pangan sehari-hari. Suradi *et al.* (2025) menyatakan bahwa pekarangan rumah memiliki potensi besar sebagai *agroekosistem* mikro penyedia pangan, obat, dan sumber pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan juga dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih hijau, sehat, dan produktif apabila dikelola dengan

baik. Siregar dan Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa kegiatan budidaya tanaman di pekarangan pada awalnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di sekitar rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan saat ini tidak hanya berkembang di wilayah pedesaan, tetapi juga mulai diterapkan di daerah perkotaan dengan berbagai teknik budidaya yang menyesuaikan kondisi lahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pekarangan rumah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sarana ketahanan pangan keluarga apabila didukung dengan pengetahuan dan inovasi budidaya yang tepat.

Ketahanan pangan keluarga menjadi isu penting dalam pembangunan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki ketersediaan lahan cukup luas. Adrianton *et al.* (2025) menjelaskan bahwa strategi pemanfaatan pekarangan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan perekonomian lokal. Pengelolaan pekarangan secara produktif mampu membantu masyarakat menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran, tanaman obat, maupun tanaman hortikultura lainnya. Aktivitas budidaya tanaman di pekarangan juga memberikan manfaat sosial karena dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan rumah tangga. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan Suradi *et al.* (2025) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan produktif setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pengembangan pekarangan produktif memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis ketahanan pangan.

Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi cukup besar di bidang pertanian dan perkebunan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 4000 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1666 jiwa serta karakteristik lahan datar dan rendah (*pasang surut*) yang mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor perkebunan sawit dan pertanian tradisional. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih belum dilakukan secara optimal karena masyarakat lebih berfokus pada aktivitas pertanian utama. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lahan pekarangan masyarakat yang dibiarkan kosong dan belum dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman produktif. Keadaan ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena lahan pekarangan sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga dan sarana peningkatan produktivitas rumah tangga. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Teluk Sungkai seharusnya mampu menjadi modal dalam pengembangan budidaya tanaman berbasis pekarangan apabila didukung dengan inovasi dan pendampingan yang tepat kepada masyarakat.

Salah satu inovasi budidaya tanaman yang dapat diterapkan pada lahan pekarangan masyarakat adalah sistem *raised bed*. Sistem *raised bed* merupakan metode budidaya menggunakan media tanam yang dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah sehingga mampu memperbaiki kondisi drainase dan meningkatkan produktivitas tanaman. Fauzi *et al.* (2025) menjelaskan bahwa sistem *raised bed* memiliki beberapa keunggulan seperti drainase yang lebih baik, suhu tanah yang lebih hangat pada musim hujan, tidak mudah mengalami pemadatan tanah, serta mampu meningkatkan produktivitas tanaman karena penataan tanaman menjadi lebih efektif. Penggunaan sistem *raised bed* juga dinilai lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi penggunaan *polybag* plastik dalam kegiatan budidaya tanaman. Teknik ini sangat sesuai diterapkan pada wilayah yang memiliki kondisi lahan datar dan lembab seperti Desa Teluk Sungkai karena mampu membantu mengurangi genangan air pada media tanam. Penerapan sistem *raised bed* juga relatif mudah dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Inovasi ini diharapkan mampu menjadi alternatif budidaya tanaman yang praktis dan berkelanjutan bagi masyarakat desa dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program optimalisasi lahan pekarangan masyarakat menggunakan sistem *raised bed* di Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku. Program ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan produktif melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan praktik budidaya tanaman secara langsung bersama masyarakat. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman yang sederhana, efektif, dan mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga. Program pengabdian diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar tempat tinggal. Pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi bagian dari implementasi KKN-T sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat berbasis potensi desa. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat, mengenalkan sistem *raised bed* sebagai inovasi budidaya tanaman, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan pekarangan produktif, serta mendorong terciptanya ketahanan pangan keluarga di Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada tanggal 08 April 2026. Subjek pengabdian merupakan masyarakat Desa Teluk Sungkai yang memiliki lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan budidaya tanaman.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi lapangan dan koordinasi bersama perangkat desa serta masyarakat setempat. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi pekarangan warga yang berpotensi dijadikan lokasi budidaya tanaman menggunakan sistem *raised bed*. Koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat terlibat secara langsung sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program.

Tahap berikutnya dilakukan pembuatan media tanam sistem *raised bed* bersama masyarakat. Kegiatan meliputi pembersihan lahan, penyusunan media tanam yang ditinggikan, serta pengisian tanah dan pupuk organik sebagai media budidaya tanaman. Mahasiswa KKN-T bersama masyarakat juga melakukan praktik penanaman bibit tanaman secara langsung di lokasi kegiatan. Edukasi diberikan melalui praktik lapangan agar masyarakat mudah memahami teknik budidaya tanaman dan perawatan sistem *raised bed*.

Kegiatan diakhiri dengan pendampingan dan evaluasi sederhana terhadap pelaksanaan program. Pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan tanaman serta memastikan masyarakat memahami cara perawatan tanaman secara mandiri. Evaluasi dilakukan bersama masyarakat untuk mengetahui manfaat program serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Seluruh pembiayaan program ini bersumber dari dana awal yang diberikan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri (ITB-I) kepada masing-masing kelompok KKN-T yang kemudian dialokasikan untuk pengadaan bahan dan kebutuhan praktik selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Diagram Tahap Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja "Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Sistem *Raised Bed*"

## Hasil

Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu memiliki potensi yang cukup baik pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi lahan desa yang relatif datar dan berada pada wilayah *pasang surut* mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman. Sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor perkebunan sawit dan pertanian tradisional sehingga pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih belum dilakukan secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan masih banyak pekarangan rumah warga yang dibiarkan kosong dan belum dimanfaatkan sebagai lahan produktif. Kondisi

tersebut menjadi salah satu alasan dilaksanakannya program optimalisasi lahan pekarangan menggunakan sistem *raised bed*. Masyarakat memberikan respons yang cukup baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena program dinilai mampu memberikan manfaat bagi kebutuhan pangan rumah tangga serta membantu memperbaiki lingkungan rumah.

*Tabel 1. Pelaksanaan Program Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Sistem Raised Bed*

<b>Komponen Kegiatan</b>	<b>Uraian</b>
Nama Program	Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Sistem <i>Raised Bed</i>
Lokasi Kegiatan	Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu
Waktu Pelaksanaan	Rabu, 08 April 2026
Tujuan Program	Mengoptimalkan lahan pekarangan masyarakat menjadi lahan produktif dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman
Bentuk Kegiatan	Observasi lapangan, koordinasi masyarakat, pembuatan media <i>raised bed</i> , praktik penanaman, pendampingan, dan evaluasi
Pihak yang Terlibat	Mahasiswa KKN-T Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri (ITB-I), perangkat desa, dan masyarakat Desa Teluk Sungkai
Sumber Dana	Dana awal kegiatan KKN-T dari Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri (ITB-I)
Tahap Observasi	Identifikasi kondisi pekarangan warga dan penentuan lokasi pelaksanaan program
Tahap Koordinasi	Diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan
Tahap Pelaksanaan	Pembersihan lahan, pembuatan media <i>raised bed</i> , pengisian media tanam, dan penanaman bibit
Tahap Pendampingan	Pemantauan perkembangan tanaman dan edukasi perawatan tanaman
Tahap Evaluasi	Evaluasi manfaat program dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan

Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan kegiatan. Masyarakat bersama mahasiswa KKN-T melakukan pembersihan lahan, penyusunan media tanam yang ditinggikan, pengisian tanah dan pupuk organik, serta praktik penanaman bibit tanaman. Kegiatan berlangsung dengan baik karena masyarakat menunjukkan minat dan antusiasme selama proses pelaksanaan program. Pendampingan sederhana juga dilakukan untuk memastikan masyarakat memahami cara perawatan tanaman serta penggunaan sistem *raised bed* secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Sistem *Raised Bed* di Pekarangan Masyarakat Desa Teluk Sungkai

Program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Masyarakat mulai memahami bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga melalui budidaya tanaman sederhana. Program ini juga membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budidaya tanaman di lingkungan rumah. Fauzi *et al.* (2025) menjelaskan bahwa sistem *raised bed* mampu meningkatkan produktivitas lahan karena memiliki drainase yang lebih baik, menjaga kondisi tanah tetap subur, dan mengurangi risiko pemadatan tanah. Penerapan sistem *raised bed* pada kegiatan ini dinilai sesuai dengan kondisi lahan Desa Teluk Sungkai yang cenderung lembab dan datar sehingga media tanam menjadi lebih teratur dan mudah dikelola oleh masyarakat.

### Diskusi

Pelaksanaan program optimalisasi lahan pekarangan menggunakan sistem *raised bed* menunjukkan bahwa masyarakat Desa Teluk Sungkai memiliki minat yang cukup baik terhadap kegiatan budidaya tanaman berbasis pekarangan rumah. Keterlibatan masyarakat sejak tahap observasi hingga praktik penanaman membantu menciptakan hubungan kerja sama yang lebih aktif antara mahasiswa dan masyarakat. Triharyati *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN menjadi sarana mahasiswa dalam memahami kondisi sosial masyarakat sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan. Kondisi tersebut terlihat pada kegiatan ini karena masyarakat tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pelaksanaan program secara bersama-sama.

Pemanfaatan lahan pekarangan dalam kegiatan ini memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lahan rumah menjadi ruang produktif. Pekarangan yang sebelumnya kosong mulai dimanfaatkan sebagai media budidaya tanaman sederhana untuk kebutuhan rumah tangga. Suradi *et al.* (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan

menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan lahan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga serta sarana meningkatkan produktivitas lingkungan rumah.

Penerapan sistem *raised bed* dinilai sesuai dengan kondisi lingkungan Desa Teluk Sungkai yang memiliki karakteristik lahan datar dan cenderung lembab. Fauzi *et al.* (2025) menjelaskan bahwa sistem *raised bed* memiliki keunggulan dalam menjaga drainase tanah, mengurangi pemadatan tanah, dan meningkatkan produktivitas tanaman. Masyarakat juga lebih mudah melakukan perawatan tanaman karena media tanam tersusun lebih rapi dan teratur. Penggunaan sistem ini memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman menggunakan teknik yang sederhana namun efektif diterapkan pada lahan pekarangan rumah.

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong munculnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Program yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penanaman tanaman, tetapi juga membangun kebiasaan baru masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan rumah secara produktif. Afifah *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kegiatan pemanfaatan pekarangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman melalui praktik langsung di lapangan. Dampak tersebut mulai terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan serta keinginan masyarakat untuk melanjutkan pemanfaatan sistem *raised bed* secara mandiri setelah program selesai dilaksanakan.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan program optimalisasi lahan pekarangan masyarakat melalui sistem *raised bed* di Desa Teluk Sungkai Kecamatan Kuala Cenaku berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan lingkungan produktif. Penerapan sistem *raised bed* dinilai sesuai dengan kondisi lahan desa karena membantu memperbaiki pengelolaan media tanam serta memudahkan masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman secara sederhana dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat serta menjadi contoh pemanfaatan pekarangan produktif di lingkungan desa. Kegiatan serupa juga disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkat secara optimal.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri (ITB-I) yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah

Kerja Nyata Tematik (KKN-T), Pemerintah Desa Teluk Sungkai yang telah memberikan izin dan membantu proses pelaksanaan kegiatan, serta seluruh masyarakat Desa Teluk Sungkai yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya program optimalisasi lahan pekarangan melalui sistem *raised bed*. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## Referensi

- Adrianton, A., Muis, A., Paembonan, L., Hidayat, R., & Nurnaningsih, N. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.5011>
- Afifah, S. N., Solikah, U. N., Ashari, R. A., & Paramita, H. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.610>
- Fauzi, A., Rahayu, A. Y., & Herliana, O. (2025). Introduksi Budidaya Tanaman Sayuran Sistem Raised Bed pada KWT Desa Sokaraja Kidul Kabupaten Banyumas. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(1), 185–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v16i1.20281>
- Siregar, N. N., & Wahyuni, S. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Pangan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 146–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.106>
- Suradi, A. R., Said, M., Darmawansyah, Jurana, Serli, Saputra, A., Asniana, Noviandani, N., Sapitri, I., & Aziz, E. (2025). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat)*, 5(2), 497–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1707>
- Triharyati, E., Fitria, F., Mulyono, H., Idayati, I., & Nurhayati, Y. (2022). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan pemberdayaan masyarakat Desa Semangus Baru melalui KKN tematik kampus merdeka. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55526/bnl.v2i3.417>